

Pengaruh Penyuluhan PHBS Rumah Tangga terhadap Pengetahuan, Sikap serta Kebudayaan di Kelurahan Talia

Mulyanti¹, Dian Meiliani Yulis¹

¹Program Pascasarjana, Program Studi Magister Promosi Kesehatan, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v7i.1458](https://doi.org/10.30595/pshms.v7i.1458)

Submitted:

Jan 25, 2025

Accepted:

Feb 10, 2025

Published:

Feb 25, 2025

Keywords:

Pengetahuan; Sikap;
Kebudayaan; PHBS

ABSTRACT

Puskesmas Abeli merupakan salah satu puskesmas yang memiliki cakupan perilaku hidup bersih dan sehat yang terendah pada tahun 2019 yaitu sekitar 64% dari target 80%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap serta kebudayaan ibu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli. Jenis penelitian menggunakan quasi experimental dengan desain one group pretest-post test design. Populasi penelitian yaitu 122 orang dan sampel berjumlah 55 orang, menggunakan purposive sampling Analisis data menggunakan uji paired sample t test dan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Ibu dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap Ibu dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dan ada pengaruh penyuluhan terhadap kebudayaan Ibu dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan kebudayaan ibu di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan dan Puskesmas terkait, agar lebih berperan dalam peningkatan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat agar pengetahuan, sikap dan kebudayaan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan konsep kesehatan dapat berubah ke arah yang lebih baik.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Mulyanti

Universitas Megarezky

Jl. Antang Raya, Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234, Indonesia

Email: bidanyayan33@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan hak asasi manusia untuk meningkatkan dan melangsungkan kehidupannya. Oleh sebab itu pemerintah membuat suatu kegiatan yang dapat mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih berperilaku sehat secara mandiri, adil, mutu dan merata yang di beri nama PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat.¹ Berdasarkan hasil Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017, Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai target dari Renstra sebesar 60% dengan pencapaian PHBS nya sebesar 84,21%.² Hasil persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (berPHBS) berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019 menyebutkan bahwa jumlah rumah tangga yang dikunjungi PHBSnya sebanyak 29.520 (35%) rumah tangga, dari yang dikunjungi tersebut yang ber PHBS sebanyak 5.841

(20%) rumah tangga. Data ini juga menempatkan Kota Kendari berada pada posisi dua terendah proporsi rumah tangga dengan PHBS baik, yang disusul oleh Buton Utara.³

Dampak yang ditimbulkan jika tidak melakukan program PHBS diantaranya adalah mudahnya terserang penyakit dan menimbulkan kelainan dan kecacatan. Contohnya persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan dapat menyebabkan infeksi pada bayi atau ibunya karena peralatan yang digunakan tidak steril. Daya tahan tubuh bayi berkurang dan pertumbuhannya lambat dan tidak tercukupi jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif sampai umur enam bulan. Tidak dapat memantau secara berkala pertumbuhan bayi serta tanda-tanda gizi buruk pada bayi jika tidak ditimbang setiap bulan. Terserang berbagai penyakit seperti diare, kolera, disentri, penyakit kulit dan lain sebagainya apabila tidak menggunakan air bersih. Dinas Kesehatan Kota Kendari bidang promosi kesehatan melaporkan pada tahun 2019 bahwa jumlah rumah tangga (RT) tahun 2019 di Kota Kendari sebanyak 84.020. Jumlah rumah tangga yang dikunjungi PHBSnya sebanyak 30.409 (36%) RT. Dari rumah tangga yang dikunjungi tersebut yang ber PHBS sebanyak 5.943 (20%) RT. Dari 15 puskesmas yang ada di Kota Kendari, Puskesmas Abeli merupakan salah satu puskesmas yang memiliki cakupan PHBS terendah tahun 2018 rata-rata sebesar 5%.⁴

Pencapaian PHBS tahun 2019 pada Puskesmas Abeli meningkat dari tahun 2018 dari 5% menjadi 30%. Pencapaian indikator terendah yaitu merokok di dalam rumah sebesar 12% yang mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 4,5%. Meskipun pencapaian PHBS tahun 2019 Puskesmas Abeli meningkat dari tahun 2017, namun hal ini belum mencapai target RENSRA 2015-2019 yakni sebesar 80%.⁵ Kelurahan Talia merupakan salah satu kelurahan lingkup kecamatan Abeli, yang di mana salah satu Indikator PHBS rumah tangga di kelurahan Talia yaitu pemberian ASI Eksklusif hanya sebesar 43,2% serta menimbang bayi dan balita hanya sebesar 74,3%. Jika dibandingkan dengan kelurahan lainnya di lingkup kecamatan Abeli, Talia berada di urutan ke 2 terendah dibandingkan dengan kelurahan lainnya. Hasil wawancara pendahuluan dengan pemegang program promosi kesehatan di Puskesmas Abeli diperoleh informasi bahwa pelaksanaan promosi kesehatan sudah cukup dilakukan walaupun belum maksimal. Pelaksanaan promosi kesehatan yang belum maksimal dikarenakan tenaga yang ada belum mendapatkan pelatihan. Selain itu rendahnya cakupan PHBS di masyarakat karena kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri, padahal program PHBS ini sudah lama dicanangkan oleh pemerintah. Walaupun demikian tetap saja masyarakat belum menyadarinya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap serta kebudayaan ibu mengenai PHBS Rumah Tangga di Kelurahan Italia Kecamatan Abeli.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental), dengan desain penelitian one group pre test post test design. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 April – 20 Mei tahun 2021 di Kelurahan Italia Kecamatan Abeli Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di Kelurahan Italia dengan jumlah 122 orang, dengan sampel sebanyak 55 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel serta dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada **Tabel 1** menunjukkan bahwa, dari 55 responden sebagian besar responden berada pada kelompok umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 29 responden (52,7%), sedangkan yang terendah berada pada kelompok umur 51-60 yaitu sebanyak 7 responden (12,7%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SLTP dan SLTA yaitu masing-masing sebanyak 18 responden (16,4%), sedangkan yang terendah berada pada tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 7 responden (6,4%).

Distribusi variabel penelitian pada **Tabel 2** berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 37 responden (67,3%) dan setelah penyuluhan, sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 36 responden (65,5%). Rata-rata skor (Mean) pengetahuan sebelum intervensi penyuluhan PHBS yaitu 46,7 dan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 82,4. Berdasarkan sikap, sebelum penyuluhan sebagian besar responden dengan sikap kurang yaitu 44 responden (80,0%) dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar responden memiliki sikap cukup yaitu sebanyak 42 responden (76,4%). Rata-rata skor (Mean) sikap tentang PHBS responden sebelum intervensi penyuluhan PHBS yaitu 55,36 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 71,73. Berdasarkan kebudayaan, sebelum penyuluhan sebagian besar responden memiliki budaya kurang sebanyak 43 responden (78,2%) dan setelah penyuluhan sebagian besar responden memiliki budaya cukup yaitu sebanyak 41 responden (74,5%). Rata-rata skor kebudayaan tentang PHBS responden sebelum intervensi penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu 40 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 70,18.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli

Karakteristik	n	%
Umur (Tahun)		
21 – 30	8	14,5
31 - 40	29	52,7
41 - 50	11	20,0
51 - 60	7	12,7
Pendidikan		
SD	12	10,9
SLTP	18	16,4
SLTA	18	16,4
S1	7	6,4
Jumlah	55	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Kebudayaan Ibu Sebelum dan iSesudah Penyuluhan Kesehatan di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli

Variabel	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Cukup	18	32,7	36	65,5
Kurang	37	67,3	19	34,5
Mean	46,7		82,4	
Sikap				
Cukup	11	20,0	42	76,4
Kurang	44	80,0	13	23,6
Mean	55,36		71,73	
Kebudayaan				
Cukup	12	21,8	41	74,5
Kurang	43	78,2	14	25,5
Mean	40		70,18	
Total	55	100	55	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu pada **Tabel 3** diperoleh hasil analisis Uji Wilcoxon Test diperoleh p-value yaitu 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya ada perbedaan antara hasil pengetahuan tentang PHBS rumah tangga untuk pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan Ibu mengenai PHBS Rumah Tangga di Kelurahan Italia Kecamatan Abeli sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Tabel 3. Analisis Bivariat Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kebudayaan Ibu di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli

Variabel	p-value	α
Pengetahuan	0,000	0,05
Sikap	0,000	0,05
Kebudayaan	0,000	0,05

Sumber: Data Primer, 2021

Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap ibu pada tabel 3 diperoleh hasil uji paired sample t-test diperoleh p-value yaitu 0,000 dimana nilai tersebut ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh sikap Ibu mengenai PHBS Rumah Tangga di Kelurahan Italia Kecamatan Abeli sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kebudayaan ibu, berdasarkan hasil analisis Uji Wilcoxon Test diketahui p-value yaitu 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya ada perbedaan antara hasil kebudayaan tentang PHBS rumah tangga untuk pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh kebudayaan Ibu mengenai PHBS Rumah Tangga di Kelurahan Italia Kecamatan Abeli sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rata-rata skor Mean pengetahuan tentang PHBS responden sebelum intervensi penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu 46,7. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, pengetahuan ibu rumah tangga di Kelurahan Italia tentang PHBS sangat kurang. Hasil penelitian Ria, dkk., diperoleh adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga, bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik perilaku yang akan dilakukan untuk melakukan PHBS.⁶

Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan yang kurang adalah karena kekurangan informasi. Pemberian informasi melalui penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktek sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, hal ini dibuktikan setelah dilakukan penyuluhan tentang PHBS nilai rata-rata skor (Mean) pengetahuan sesudah penyuluhan naik menjadi 82,4. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode role playing dan ceramah, pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS semakin baik dan diharapkan dapat menerapkan PHBS dalam kegiatan sehari-hari. Adapun hal yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS adalah karena adanya penyuluhan tentang PHBS dengan metode role playing dan ceramah pada ibu rumah tangga sehingga mendapatkan materi yang berhubungan dengan PHBS dari peneliti.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossalina Adi Wijayanti (2016) dimana hasil uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan menunjukkan nilai $p = 0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan.⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Norhasanah (2018) berdasarkan hasil uji statistik wilcoxon signed ranks test penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terbukti berpengaruh meningkatkan pengetahuan mengenai PHBS ($p=0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan.⁸

Rata-rata skor Mean sikap tentang PHBS responden sebelum intervensi penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat PHBS yaitu 55,36. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, sikap ibu rumah tangga di Kelurahan Italia tentang PHBS sangat kurang. Salah satu faktor yang memengaruhi sikap yang kurang adalah karena kekurangan pengetahuan atau informasi. Sehingga setelah melakukan penyuluhan kesehatan yang diberikan pada responden dapat merubah sikap responden dari yang belum paham menjadi paham. Pemberian informasi melalui penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktek sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, hal ini dibuktikan setelah dilakukan penyuluhan tentang PHBS nilai rata-rata skor Mean sikap sesudah penyuluhan naik menjadi 71,73.

Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2010) yang menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Salah satunya adalah pengetahuan, pengetahuan dapat diperoleh melalui penyuluhan. Dalam penelitian ini, penyuluhan kesehatan yang diberikan pada responden dapat merubah sikap responden dari yang belum paham menjadi paham. Selain itu juga sikap adalah kondisi mental yang kompleks yang melibatkan keyakinan, perasaan, dan disposisi untuk bertindak secara tertentu. Adanya penyuluhan yang dilakukan pada responden, sikap yang awalnya bersifat negatif bisa berubah menjadi sikap yang bersifat positif. Selain itu juga sesuai dengan pendapat Septalia (2010) yang menyatakan penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan atau menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan dalam bidang kesehatan biasanya dilakukan dengan cara promosi atau pendidikan kesehatan.¹¹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Norhasanah (2018) Berdasarkan hasil uji statistik wilcoxon signed ranks test penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat terbukti berpengaruh memperbaiki sikap PHBS ($p=0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden mengalami perubahan yang tidak terlepas dari proses pengetahuan yang meningkat yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, kemudian memahami akan menjadikan pola sikap yang ikut berubah. Sosial budaya adalah hal yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, norma, hukum, adat istiadat, kemampuan serta kebiasaan yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat umumnya tidak menyadari bahwa ada beberapa tradisi dan kondisi sosial budaya yang bertentangan dari segi kesehatan, di mana hal ini tentunya berkaitan atau tidak terlepas dari tinggi rendahnya tingkat pendidikan.

Rata-rata skor Mean kebudayaan tentang PHBS responden sebelum intervensi penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat PHBS yaitu 40. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, kebudayaan ibu rumah tangga di Kelurahan Italia tentang PHBS sangat kurang. Salah satu faktor yang memengaruhi kebudayaan yang kurang karena adalah karena kekurangan pengetahuan dan sikap. Kebudayaan di mana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Tanpa disadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya. Sehingga setelah dilakukan penyuluhan kesehatan yang diberikan pada responden dapat merubah kebudayaan responden dari yang kurang baik menjadi baik. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan penyuluhan tentang PHBS nilai rata-rata skor Mean kebudayaan sesudah penyuluhan naik menjadi 70,18.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau biasa populer dengan istilah PHBS menjadi sebuah keharusan bagi seluruh masyarakat Indonesia guna melahirkan kehidupan yang Bahagia. Konsep PHBS menjadi sangat mudah ketika telah menjadi bagian budaya seseorang, keluarga, atau masyarakat. Namun menjadi sulit diterapkan ketika budaya hidup bersih dan sehat tidak menjadi bagian budaya bagi seseorang, keluarga, atau masyarakat tertentu. Pada kenyataan lain dalam kehidupan sehari-hari, seringkali begitu sering menemui perseorangan atau masyarakat yang dengan mudah dan entengnya membuang sampah sembarangan, ada yang ke bawah kolong (bagi rumah panggung), samping dan pekarangan depan rumah, ada yang membuang sampah dari dalam mobil dan perahu atau kapal. Contoh lain seperti penggunaan air sungai yang kotor untuk melakukan aktivitas keseharian bahkan untuk mengolah bahan makanan untuk dijual kepada pelanggan. Intinya adalah banyak sekali perilaku yang menggambarkan ketidaksesuaian dengan konsep hidup bersih dan sehat. Penelitian yang dilakukan Raharjo (2014), yang menyatakan bahwa budaya sangat berperan penting dalam kepemilikan jamban sehat. Budaya yang kurang baik dalam buang air besar sembarangan akan sangat mempengaruhi masyarakat dalam membangun jamban sehat.¹³

Berdasarkan hasil penelitian dari Dianita Fitriani (2011), dalam penelitian ini didapatkan nilai p-value $0,049 \leq \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara sosial budaya dengan pelaksanaan PHBS. Pada penelitian ini didapatkan nilai POR sebesar 7,532 yang artinya peran guru yang baik memberikan peluang sebesar 7,5 kali agar murid melaksanakan PHBS yang baik.¹⁴

4. KESIMPULAN

Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan, sikap serta kebudayaan Ibu mengenai PHBS di Rumah Tangga di kelurahan Italia kecamatan Abeli sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Oleh karena itu diharapkan kepada dinas kesehatan terkait dan khususnya Puskesmas Abeli, agar lebih berperan dalam peningkatan penyuluhan tentang PHBS agar pengetahuan, sikap dan kebudayaan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan konsep kesehatan dapat berubah ke arah yang lebih baik. Bagi Ibu Rumah Tangga agar menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari agar derajat kesehatan dapat meningkat. Serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menambah variabel lain seperti status pekerjaan, pendapatan, umur, dan pendapatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada penulis yang mengucapkan kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Universitas Mandala Waluya yang telah mendukung dan memotivasi sehingga penelitian terlaksana dengan baik, dan kepada Kepala Puskesmas Abeli beserta seluruh stafnya, yang telah mengizinkan penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Abeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Noverlina PN. Analisis Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Alahan Panjang Kabupaten Solok Tahun 2019 [Skripsi]. [Padang]: Universitas Andalas; 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta; 2018.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019. Kendari: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara; 2020.
- Dinas Kesehatan Kota Kendari. Profil Kesehatan Kota Kendari Tahun 2019. Kendari; 2021.
- Puskesmas Abeli. Profil Kesehatan Puskesmas Abeli Tahun 2019. Kendari; 2020.
- Ria R, Mauliyana A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Desa Mantigola Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. *Miracle Journal of Public Health*. 2019;2(1):91–100.
- Wijayanti RA, Nuraini N, Deharja A. Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Pengetahuan Siswa di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk. *Prosiding*. 2016;1(1):52–6.
- Norhasanah N, Rosita R, Salman Y, Emelia S. Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan PHBS Keluarga di Desa Lok Buntar Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*. 2018;8(1):1–7.
- Walgito B. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV Andi Offset; 2010.
- Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.

-
- Septalia RE. Penyuluhan Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2010 [dikutip 27 Juni 2021]. Tersedia pada: <https://creasoft.wordpress.com/>
- Maryunani A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media; 2013.
- Raharjo AS, KM SIS. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan fasilitas di sekolah dalam penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya (Studi di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati). *Unnes Journal of Public Health*. 2014;3(1):6–9.
- Fitriani D. Pengaruh edukasi sebaya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada agregat anak usia sekolah yang beresiko kecacingan di Desa Baru Kecamatan Manggar Belitung Timur. [Jakarta]: Universitas Indonesia; 2011.